

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa dan meningkatkan kemajuan sumber daya manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat senang belajar untuk mengetahui hal-hal baru. Dan masyarakat perlu memperhatikan perubahan-perubahan pada masa ini, baik dalam sikap dan perilaku maupun dalam bidang yang lebih luas yaitu karakter. Dengan adanya proses pembelajaran efektif yang dilakukan melalui membaca dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, sehingga semakin meningkatkan kecerdasan yang mampu menjawab tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru untuk memperluas pandangan dan wawasannya. Membaca perlu diajarkan sejak dini dan mempunyai keunggulan dalam memberikan hiburan. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang. Aktivitas membaca merupakan

aktivitas kognitif yang meliputi proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi.

Membaca adalah tindakan melihat teks tercetak untuk memahami maknanya dengan pikiran dan hati seseorang. Dari melihat teks tercetak untuk memahami maknanya dengan pikiran dan hati seseorang. Membaca lebih dari sekedar memetik mengumpulkan informasi juga membutuhkan perhatian apakah seorang anak mengerti atau tidak apa yang mereka baca. Informasi itu juga membutuhkan perhatian apakah seorang anak mengerti atau tidak apa yang mereka baca. salah satu bentuk tertinggi dari ekspresi manusia. selain nilai praktisnya yang jelas, kemampuan membaca adalah dasar dari proses pendidikan.

Membaca merupakan salah satu cara memperoleh informasi dan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk bersaing dalam berbagai hal. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang esensial bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Melalui kegiatan membaca, anak-anak dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, mengembangkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa empati. Membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan pengenalan simbol tertulis, pemahaman makna, serta interaksi aktif antara pembaca dan teks (Snow & Moje, 2020; Kintsch, 2021).

Pada dasarnya mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih menonton TV dibandingkan membaca. Apalagi membaca merupakan aset terpenting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebab sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran membaca. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan

dalam kegiatan membaca, yaitu pertama, minat (gabungan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan kedua, keterampilan membaca, yaitu keterampilan visual dan penguasaan teknik membaca, dengan tujuan mewujudkan kebiasaan membaca yang efisien.

Menurut Perpustakaan Nasional (Perusnas), tingkat kegemaran membaca Indonesia sebesar 66,77% pada tahun 2023. Dan menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa membaca bukanlah prioritas yang utama bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan, kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan, dan seharusnya membaca sudah mulai dikenalkan sejak dini agar anak terbiasa untuk mendapatkan informasi. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar.

Membaca bukanlah menjadi *Life Style* di dalam masyarakat Indonesia. Padahal kegiatan membaca ini sangat perlu guna memperluas wawasan dan pandangannya serta menambah ilmu pengetahuan. Masalah sederhana rendahnya minat baca dikarenakan sistem pembelajaran di Indonesia yang belum membiasakan anak-anak untuk membaca buku. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia berkaitan dengan tingkat pendidikan di negara ini. Budaya kegemaran membaca pertama dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca yang dimana pemerintah sendiri sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan untuk melakukan kinerja yang optimal.

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan anak karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir kritis, pemahaman materi pelajaran dan keterampilan hidup jangka panjang. Ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama dalam membudidayakan kebiasaan membaca. Maka dari itu pihak pemerintah mengadakan program pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015 yaitu Sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti.

Upaya meningkatkan minat membaca bukannya tanpa keberhasilan. Pemerintah telah mencanangkan program minat baca melalui lembaga terkait. Hanya saja upaya yang dilakukan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia bisa mengimbangi kemajuan negara tetangga, maka perlu ditanamkan minat membaca sejak dini.

Dengan menggalakkan minat membaca sejak dini, tujuannya adalah untuk meningkatkan budaya membaca masyarakat Indonesia. Membaca bukan sekedar mampu mengucapkan apa yang dibaca, namun harus memperhatikan apakah anak memahami apa yang di baca. Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, membaca merupakan fungsi terpenting dalam kehidupan dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan. Semakin muda usia seorang anak belajar membaca, maka semakin mudah pula ia

bisa membaca dengan lancar. Mengenali kalimat dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa dan berpikir anak, dan hal ini sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu.

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan dan kebiasaan tersebut dipertahankan hingga anak tumbuh besar atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, jika seseorang mengembangkan kebiasaan membaca sejak kecil, maka kebiasaan tersebut akan berlanjut hingga dewasa. Mengingat situasi saat ini dan kondisi minat membaca yang masih rendah, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat membaca anak sejak dini.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan tantangan dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak, terutama di wilayah pedesaan. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber bacaan yang menarik dan relevan, kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengaruh media elektronik yang semakin kuat, dapat menjadi penghambat terbentuknya kebiasaan membaca yang positif (Christie & Roskos, 2001; Rideout, 2017).

Rendahnya minat baca anak-anak didesa Rahutbosi di akibatkan kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat membaca sehingga tidak menyediakan buku bacaan saat di rumah. Karena secara tidak langsung keluarga dapat mempengaruhi minat anak terhadap membaca (Fransisca & Vitaloka, 2022), dan faktor lainnya yang mengakibatkan kurangnya minat baca adalah anak-anak di desa memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Kurangnya akses ke buku berkualitas dan pelatihan literasi juga dapat memperburuk situasi ini. Fasilitas dan akses buku tidak disediakan dan lingkungan

masyarakat yang tidak mendukung minat baca menjadi hambatan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengenalkan literasi membaca dan kurangnya kepedulian masyarakat untuk membangun taman bacaan sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca anak-anak.

Salah satu tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk anak-anak dan masyarakat umum di desa Rahutbosi adalah dengan adanya Rumah Pintar Mual Hapistanan (RUMPIN). RUMPIN memberikan akses dan layanan kepada masyarakat terutama kepada anak-anak dengan memberikan kemudahan akses untuk memperoleh bahan bacaan. Dengan adanya inisiatif lokal yang dikenal dengan Rumah Pintar Ompu Anggiat Mual Hapistanan (RUMPIN). RUMPIN diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak usia 7-12 tahun untuk mengakses buku dan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi minat baca mereka. Keberadaan RUMPIN sebagai sumber daya literasi di tingkat desa berpotensi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca anak-anak di wilayah tersebut.

Adapun program yang terdapat di Rumah Pintar disediakan untuk anak mulai usia PAUD/TK sampai dengan SMA. Layanan pendidikan yang diberikan diantaranya Kelas Ceria untuk anak usia dini, Kelas Bahasa Inggris dan Kelas Matematika untuk anak-anak SD sampai dengan SMA, Kelas Komputer untuk anak kelas IV SD sampai dengan anak SMA, Kelas Menjahit, Diskusi Buku dan Kegiatan Berkebun. Tingkat kegemaran membaca anak-anak di Rumah Pintar Mual Hapistanan pada usia anak dari 7-12 tahun adalah 60%. Dengan itu Rumah Pintar Mual Hapistanan memberikan akses dan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2021-2023) merupakan awal semangat baru dalam kegiatan di RUMPIN. Setelah dua tahun sebelumnya

mengalami keterbatasan dalam berkegiatan bersama dengan anak-anak di desa Rahutbosi. Dan pada saat itu didapati bahwa ada sekitar 40% anak kelas II SD belum bisa membaca dengan lancar. Ini dikarenakan terbatasnya pelajaran tatap muka yang dikerjakan di sekolah formal maupun di RUMPIN serta rendahnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak untuk membaca. Kondisi ini akhirnya memotivasi RUMPIN untuk membuat program baru, yaitu kelas Membaca untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan anak memahami bacaan. Dari program ini didapati juga bahwa ternyata hampir 30% anak yang tidak dapat memahami apa yang mereka baca. Sehingga akhirnya dibuat lagi program tambahan yaitu mendampingi anak ketika membaca. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah kelas-kelas belajar dimulai di RUMPIN.

Anak-anak juga diperbolehkan untuk meminjam buku untuk di bawa pulang. Lalu pada waktu kelas pendampingan anak-anak akan diminta untuk menceritakan cerita yang paling menarik menurut mereka dengan bahasa mereka sendiri. Untuk kelas yang lebih tinggi (SMP dan SMA), anak-anak akan berdiskusi tentang buku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari semua kegiatan itu didapati bahwa minat baca anak yang datang ke RUMPIN semakin meningkat.

Pada tabel dibawah dapat kita lihat tingkat anak-anak yang berkunjung membaca ke RUMPIN dari tahun 2021 sampai 2023.

***Tabel 1 1 Jumlah Kunjungan Anak-anak***

Desember	60	75	85
November	65	75	82
Oktober	65	72	80
September	60	70	85
Agustus	65	70	80
Juli	60	75	80
Juni	60	60	75
Mei	65	70	82
April	60	70	80
Maret	68	72	80

Februari	65	65	80
Januari	60	65	75
Bulan tahun	2021	2022	2023

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Muallaf Hapistan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Rahutbosi Kecamatan Pangaribuan”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca anak-anak di Desa Rahutbosi Kecamatan Pangaribuan.
2. Keterbatasan fasilitas yang ada tidak memadai atau tidak menarik bagi anak-anak, seperti kurangnya variasi buku atau ruang yang nyaman untuk membaca.
3. Kurangnya keterlibatan orang tua akan pentingnya minat baca bagi anak-anak.

### 1.3 Batasan Masalah

Tidak semua permasalahan yang tercantum akan diteliti dalam penelitian ini, oleh karena itu, peneliti membatasi faktor-faktor yang diteliti. Maka penelitian ini berfokus pada Pengaruh Rumah Pintar Ompu Anggiat Muallaf Hapistan (RUMPIN) terhadap minat baca anak-anak di Desa Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat baca ana-anak di Desa Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan?
2. Bagaimana pelaksanaan program Rumah Pintar (RUMPIN) di Desa Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Rumah Pintar Ompu Anggiat Mual Hapistaran (RUMPIN) Terhadap Minat Baca Anak-Anak Di Desa Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan **gambaran minat baca anak-anak** di Desa Rahut Bosi, Kecamatan Pangaribuan,
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rumah Pintar (RUMPIN) di Desa Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Rumah Pintar Ompu Anggiat Mual Hapistaran (RUMPIN).

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi tutor dan pengelola RUMPIN di Desa Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan

masukan yang menambah wawasan dalam meningkatkan kinerja untuk membantu membangun program-program yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Rahut Bosi.

- b. Bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Masyarakat sebagai penambah wawasan dan mempertajam keilmuan yang sejalan dengan jurusan pendidikan masyarakat.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan pengembangan Rumpin (Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran)
- b. Sebagai bahan masukan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di tempat yang sama dengan waktu yang berbeda, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat (PENMAS).
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti menentukan langkah yang baik dalam melakukan usaha untuk meningkatkan motivasi minat masyarakat dalam mengembangkan minat baca.